

## ABSTRAK

Bung Hatta Dalam Menghadapi Pemberontakan  
PKI ( Partai Komunis Indonesia ) Di Madiun 18 September 1948  
Oleh : Yulius Dwi Cahyono

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa “Bung Hatta Dalam Menghadapi Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) Di Madiun 18 September 1948”.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah. Adapun langkah-langkah metode sejarah mencakup, heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politikologis. Skripsi ini ditulis secara diskriptif analitis.

Dari penelitian ini diketahui bahwa latar belakang Bung Hatta dalam menghadapi pemberontakan PKI di Madiun 1948 adalah pertama, Bung Hatta memiliki kekuasaan sebagai perdana menteri pada khususnya dan memiliki kekuasaan sebagai menteri pertahanan. Dengan demikian penyelesaian atas peristiwa Madiun menjadi tanggung jawab Bung Hatta untuk menyelesaikannya. Di samping itu dengan memegang kekuasaan sebagai perdana menteri dan menteri pertahanan Bung Hatta memiliki wewenang untuk menghadapi pemberontakan PKI di Madiun. Kedua, pemberontakan PKI membahayakan kepentingan nasional.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Bung Hatta dalam menghadapi pemberontakan PKI di Madiun 1948 adalah sebagai berikut: Sebagai perdana menteri usaha yang ditempuh oleh Bung Hatta: pertama, mengadakan sidang kabinet untuk menentukan sikap pemerintah terhadap PKI Muso, yang melakukan perampasan kekuasaan di Madiun. Usaha yang kedua adalah dengan mengusulkan kepada BPKNP sebuah undang-undang tentang pemberian kekuasaan penuh kepada Presiden dalam keadaan bahaya, agar dengan segera disahkan. Sementara sebagai menteri pertahanan usaha yang ditempuh adalah dengan mengerahkan angkatan perang untuk menumpas pemberontakan tersebut.

Hasil usaha Bung Hatta dalam menghadapi pemberontakan PKI di Madiun 1948 dapat disimpulkan berhasil dengan hasil sebagai berikut: (1).Kembalinya Madiun ke tangan pemerintah Republik Indonesia (2).Tertangkapnya Muso pimpinan utama PKI, dalam kondisi tidak bernyawa karena Muso tewas tertembak pasukan TNI ketika ia melakukan perlawanan saat akan ditangkap. (3).Tertangkapnya Amir Sjarifuddin beserta tokoh penting PKI lainnya, antara lain yaitu Djokosujono, Suripno, Harjono, dan Maruto Darusman.

**ABSTRACT**

*Bung Hatta In Encountering the PKI (Partai Komunis Indonesia) Rebellion in Madiun on September 18 1948*  
By : Yulius Dwi Cahyono

This thesis aims to describe and analyze "*Bung Hatta In Encountering the PKI (Partai Komunis Indonesia) Rebellion in Madiun on September 18 1948*."

Historical method was used in the thesis. The stages of such method involves heuristic, critical sources, interpretation and historiography. The approach used in the research was politicological approach. This thesis was written in descriptive analysis.

Based on the research, it was identified that the background of *Bung Hatta* in encountering the PKI rebellion in Madiun 1948 were, first that he held power as prime minister, in particular, and minister of defence. Hence, resolution on the Madiun Affair turned out to be his responsibility. In addition, with his positions as both prime minister and minister of defence, *Bung Hatta* was authorized to encounter the PKI rebellion in Madiun. Secondly, the rebellion endangered national interest.

As prime minister, *Bung Hatta's* efforts to encounter the PKI rebellion in Madiun 1948 involved: firstly, by organizing cabinet meeting to determine government policy in the PKI Muso performing power seizure in Madiun; secondly, by sending act proposal to the BPKNP on full authority of power given for the President in case of emergency and urging for immediate ratification. As minister of defence, he mobilized armed forces to eradicate the rebellion.

It can be concluded that the achievements of *Bung Hatta* is efforts in encountering the PKI rebellion in Madiun 1948 were regarded successful as the following: (1).the re-acquisition of Madiun to the Republik Indonesia government; (2). the capture of Muso as the PKI main leader, in the condition of dead because he was shot by the TNI troops during fighting; (3).the seizures of Amir Sjarifuddin and other prominent PKI figures, among others, were Djokosujono, Suripno, Harjono, and Maruto Darusman.